BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badminton atau lebih dikenal dengan sebutan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang begitu fenomenal di Indonesia.Banyak prestasi yang membanggakan yang diraih oleh para atlet bulutangkis Indonesia baik itu di dalam negeri ataupun di luar negeri (International), seperti all England, Piala Thomas cup dan Uber cupdan didalam negeri seperti tournament BCA open yang tiap tahun selalu diadakan. Itu merupakan ajang prestisius yang dapat mengharumkan nama Indonesia karena tournament seperti itu banyak diikuti oleh Negara-Negara lain, seperti tournament empat tahunan ini. Medali emas Olimpiade pertama Indonesia diraih pada Olimpiade 1992 dari cabang bulu tangkis oleh Susi Susanti (tunggal putri) dan Alan Budikusuma (tunggal putra) di Baecelona Spanyol. Setelah itu kontingen bulu tangkis Indonesia selalu berhasil meraih medali emas di setiap Olimpiade. Sampai dengan Olimpiade tahun 2004 di zaman Tufik Hidayat sampai 2008 lalu di era zaman Markis Kido dan Hendra Stiawan, bulu tangkis adalah satu-satunya cabang olahraga yang bisa menyumbangkan medali emas. Namun,tradisi emas olimpiade Indonesia yang sudah dimulai sejak tahun 1992 sempat terhenti di ajang olimpiade London tahun 2012 kontigen Indonesia tidak dapat meraih satupun medali emas dari cabang olahraga bulutangkis di setiap partainya.Pada tahun 2016 olimpiade Rio Brazil Indonesia kembali meraih medali emas dari cabang bulutangkis pada partai ganda campuran lewat tangan dingin lyatna Natsir dan Tantowi Ahmad.

Pada tournament all England Indonesia pertama kali mendapatkan juara ditahun 1959 lewat partai tunggal putra, gelar itu diperoleh oleh Tan Joe Hok pada saat dia berusia 22 tahun, lalu selanjutnya di tahun 1968 Indoneisa meraih kembali juara all Englan lewat Rudy Hartono dan seterusnya hingga tahun 1974 sempat terhenti 3 tahun Indonesia tidak mendapatkan juara pada ajang itu lalu dilanjutkan lagi oleh Liem Swie King yang kembali mengharumkan nama Indonesia dari tahun 1976 sampai tahun 1981, setelah itu prestasi Indoneisa diajang tournament all England menurun derastis terakhir kembali Indoneisa menjuarai ajang itu pada tahun 1994 lewat Haryanto arbi dan setelah itu sampai saat ini belum ada lagi. Berbeda dengan tunggal putra, tunggal putri Indonesia yang berhasil menjuarai all England hanya pada saat era susi susanti di tahun 1990-1992 dan1993- 1994 hanya

empat kali dan setelah itu belum ada lagi sampai saat ini wakil tunggal putri dari Indonesia.Beriku daftar tabel juara Indonesia diajang tournament all England.

All England

Tahun	Tunggal Putra	Tunggal Putri	Ganda Putra	Ganda Putri	Ganda Campuran
1959	Tan Joe Hok	-	-	-	-
1986	Rudy Hardono	-	-	-	-
1968	-	-	-	Minarni/Retno Khosijah	-
1969	Rudy Hardono	-	-		-
1970	Rudy Hardono	-	-	-	-
1971	Rudy Hardono	-	-	-	-
1972	Rudy Hardono	-	Christian Adinata/Ade Chandra	-	-
1973	Rudy Hardono	-	Christian Adinata/Ade Chandra	-	-
1974	Rudy Hardono	-	-	-	-
1976	Rudy Hardono	-	-	-	-
1978	Liem Swie King	-	-	-	-
1979	Liem Swie King	-	-	Imelda Wigoena/Veramaty	-
1981	Liem Swie King	-	-	-	-
1990	-	Susi Susanti	-	-	-
1991	-	Susi Susanti	-	-	-
1993	-	Susi Susanti	-	-	-
1994	-	Susi Susanti	-	-	-
1993	Heryanto Arbi	-	-	-	-
1994	Heryanto Arbi	-	Rudy Gunawan/Edy Hartono	-	-
1995	-	-	Ricky Subagja/Rexy Minaky	-	-
1996	-	-	Ricky Subagja/Rexy Minaky	-	-
2003	-	-	Sigit Budiarto/Cndra Wijaya	-	-
2014	-	-	Mohammad Ahsan/Hendra	-	-
2012	-	-	-	-	Tantowi Ahma/Lyana Natsir
2013	-	-	-	-	Tantowi Ahma/Lyana Natsir
2014	-	-	-	-	Tantowi Ahma/Lyana Natsir
2016	-	-	-	-	Tantowi Ahma/Lyana Natsir

Gambar : 1.1.1

Sumber :www.id.wikipedia.org/wiki/ Olimpiade

Selain dari tournament all England, sejarah kejayaan bulutangkis Indonesia juga pernah berjaya di tournament Thomas cup dan Uber cup, Pertama kali Indonesia merebut juara diajang Thomas Cup dan Uber cup pada tahun 1958. Indonesia masuk final dan bertemu Malaysia dan berakhir dengan kemenangan Indonesia dengan skor 6-3.Tahun selanjutnya Indoneisa menang berturut-turut sampai tahun 1964. Terakhir kali Indoneisa menjuarai piala Thomas cup di tahun 2002 di Kuala Lumpur Malaysia, Indoneisa memnang melawan China dengna skor 3 ksong, dan setelah itu sampai saat ini belum ada lagi piala Thomas cup yang berhasil Indonesia menangkan. Partai Uber cup Indonesia juga pernah menjuarai tetapi hanya tiga kali di tahun 1975,1994, dan tahun 1996, setelah itu Indoneisa kembali berpuasa gelar di partai Uber.

Dari catatan sejarah Indonesia memang pernah merajai perbulutangkisan dunia, dapat dikatakan Indonesia merupakan lawan terberat bagi negra-negara lain,

tercatat hingga kini Indoneisa adalah satu-satunya Negara yang paling banyak mengoleksi gelar juara piala Thomas cup dan Uber cup. Pada partai Thomas Indoneisa masih menududuki pringkat pertama dengan 13 kali gelar, dan di ajang olimpiade, all England atlet-atlet yang mewakili Indoneisa sering kali tampil menjadi juara. Namun itu semua berlaku pada saat Indonesia dimasa kejayaannya di tahun tahun 70 an sampai 90 an. Memasuki tahun-tahun 2000 prestasi atlet-atletIndonesia perlahan-lahan muali mengalami penurunan. Untuk ajang sekelas all England dan olimpiade hanya satu partai saja yang mampu menjuarai, dan di tournament seperti ajang Thomas cup uber cup Indonesia tidak mampu menjuarai kembali sejak tahun 2002.Baru-baru ini di tahun 2016 pada partai final Thomas cup Indonesia berhasil dikahalkan oleh lawannya Denmark yang notabennya secara hitam diatas putih masih jauh unggul Indoneisa. Dilihat dari seajarah Denmark sama sekali belum pernah menjuarai event tournament ini sedangkan Indonesia sejarah mencatat di eranya selalu menjuarai ajang tournament ini.

Saat ini prestasi cabang olahraga bulutangkis di Indonesia ini perlahan-lahan mulai menurun, dari beberapa tournament hanya sedikit wakil-wakil dari Inonesia yang berhasil juara. Dibandingkan dengan china,Korea bahkan Malysia terkadang atlet kita masih kewalahan untuk melawannya, bahkan juga sering kali jika ada tournament besar yang bertempat di Indonesia selalu kalah di semifinal dan final. Berikut data yang ada :

Piala Thomas

Tim	Juara
Republik Rakyat Tiongkok	14 (1984, 1986, 1988, 1990, 1992, 1998, 2000, 2002*, 2004, 2006, 2008, 2012, 2014, 2016*)
Jepang	5 (1966, 1969*, 1972*, 1978, 1981*)
Indonesia	3 (1975*, 1994*, 1996)
Amerika Serikat	3 (1957, 1960*, 1963*)
Korea Selatan	1 (2010)
Denmark	
Inggris	
Belanda	

Gambar : 1.1.2

Sumber :www.id.wikipedia.org/wiki/ Piala_Uber

Piala Uber

Tim	Juara
Indonesia	13 (1958, 1961*, 1964, 1970, 1973*, 1976, 1979*, 1984, 1994*, 1996, 1998, 2000, 2002)
Republik Rakyat Tiongkok	9 (1982, 1986, 1988, 1990, 2004, 2006, 2008, 2010, 2012)
Malaysia**	5 (1949, 1952, 1955, 1967, 1992*)
Denmark	1 (2016)
Jepang	1 (2014)
Korea Selatan	
Thailand	
Amerika Serikat	

Gambar : 1.1.3

Sumber :www.id.wikipedia.org/wiki/ Piala_Thomas

Piala Sudirman

Tim	Juara
Republik Rakyat Tiongkok	10 (1995, 1997, 1999, 2001, 2005, 2007, 2009, 2011, 2013, 2015)
Korea Selatan	3 (1991, 1993, 2003)
Indonesia	1 (1989)
Denmark	
Jepang	

Gambar : 1.1.4

Sumber :www.id.wikipedia.org/wiki/ Piala_Sudirman

Dari data-data diatas terjadi penurunan prestasidari atlet-atlet Indonesia pada cabang olahraga bulutangkis, masa kejayaannya terhenti di tahun 2000-an. Saat ini yang masih bertahan dan masih bisa dapat memperoleh juara hanya dari event olimpiade yang diselenggarakan empat tahun sekali, namun itupun hanya satu harapan untuk Indoneisa yang berasal dari partai ganda campuran Liliyana Natsir dan Tantowi Ahmad, saat ini prestasi mereka masih dikatakan dapat diunggulkan dari yang lain tetapi sayangnya tidak diikuti oleh atlet-atlet yang lainnya. Terjadinya penurunan prestasi atlet-atlet bulutangkis Indoneisa dikarenakan oleh beberapa factor, faktor yang mempengaruhi antara lainadalah mental, semangat dan kesiapan serta fisik yang jauh dibandingkan dengan atlet pebulutangkis lainnya. Selain itu juga regenerasi dari pemain-pemain muda Indonesia sangat sedikit, para generasi muda Indonesia hanya memandang bulutangkis hanya sebatas permainan

olahraga saja, serta masih sedikitnya sarana dan prasarana untuk memfasilitasi kegiatan bulutangkis, di Indoneisa saat ini hanya PB djarum yang masih tetap konsisten fokus sabagai pusat pelatihan dan pembinaan bagi para atlet-atlet dan atlet-atlet muda lainnya, selebihnya hanya PB yang sebatas melatih saja. Peran pemerintah juga dalam hal ini sangat penting dibutuhkan namun saat ini peranan pemerintah belum dapat bisa diandalkan, maka itu kembali ke diri kita masing-masing apakah kita masih mau memandang bulutangkis sebatas permainan saja atau lebih dari itu.

Untuk itu agar tidak hilang sejarah prestasi yang dulu membanggakan maka dibuatlah suatu akademi bulutangkis yang diharapkan dapat mencari regenerasi dari bibit-bibit muda, dapat terus melatih dan dapat kembali jaya seperti pada eranya. Untuk pelatih juga diharapkan masa tua dari atlet-atlet nanti dapat terjamin sebagai pelatih yang professional melatih pemain yang nanti dapat menjadi kebanggaan untuk perbulutangkisan Indonesia . Semua itu merupakan suatu proses untuk dapat terus mengahrumkan nama Inonesia dalam cabang olahraga khususnya badminton atau bulutangkis, selain itu diharapkan juga cabang olahraga bulutangkis dapat menjadi ciri khas dari Indonesia seperti halnya sepak bola di Negara-negara Eropa, karena bagaimapun sejarah mencatat bahwa Indonesia dahulu pernah berjaya lewat cabang olahraga bulutangkis ini.

1.2 Rumusan Masalah

- Kurangnya bibit-bibit muda sebegai regenerasi
- Menurunnya prestasi olahraga bulutangkis Indonesia
- Minimnya fasilitas dan prasarana yang ada bagi para atlet-atlet bulutangkis

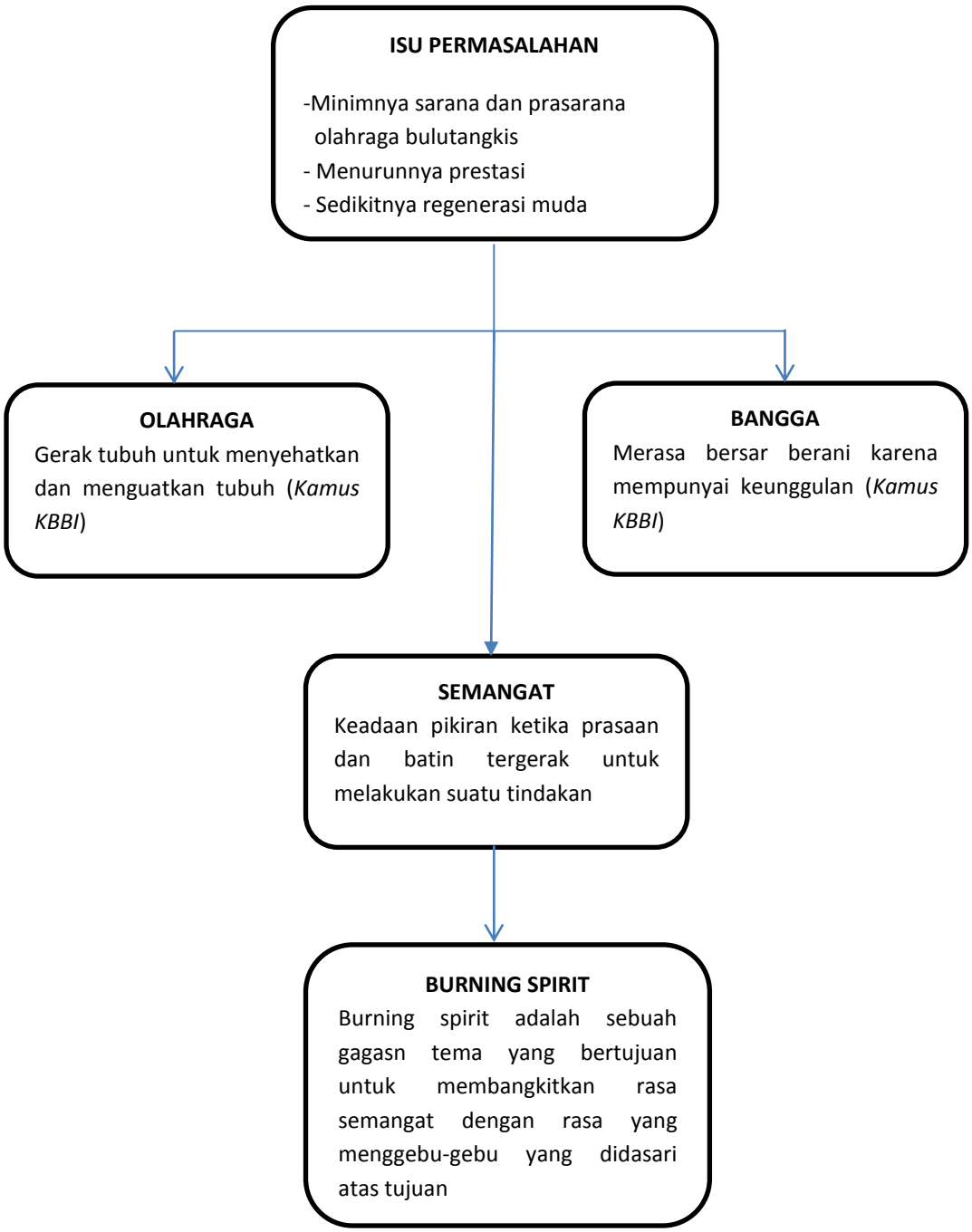
1.3 Tujuan

- Membuat suatu bangunan yang dapat mewadai dan memfasilitasi kegiatan bulutangkis berskala besar yang nantinya akan diselenggarakan.
- Mencari regenrasi muda agar olahraga bulutangkis terus berkembang
- Untuk meningkatkan kualitas prestasi olahraga bulutangkis
- Sebagai fasilitas bagi para atlet-atlet bulutangkis dan para
- Memberikan pendidikan penyaluran bakat

1.4 Manfaat

Dapat meningkatkan kualitas olahraga cabang bulutangkis di Inonesia, sehingga nantinya dapat memancing atlet-atlet muda dan lainnya untuk semnagat lagi dan dapat terus mengharumkan nama bangsa seperti halnya sepakbola yang mendunia di Eropa.

1.5 Kerangka berpikir



Tabel : 1.5 Krangka Berpikir

Sumber : Dok. Pribadi

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan dari perancangan Akademi Bulutangkis Bandung adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan dan sistematika penulisan laporan tugas akhir Bandung Badminton Akademi.

BAB II Studi Literatur & Deskripsi Proyek

Bab ini memuat kajian yang menguraikan pustaka/literatur untuk dapat mengetahui berbagai macam penjelasan, ketentuan dan perencanaan mengenai Akademi Bulutangkis Bandung

BAB III Elaborasi Tema

Bab ini menjelaskan tentang uraian keseluruhan tema yang diambil pada sebuah perancangan dengan memuat pengertian, interpretasi dan studi banding terhadap tema sejenis.

BAB IV Analisis Konsep Perancangan

Bab ini memuat penjelasan mengenai analisis fungsional pada bangunan secara teknis, analisis kondisi lapangan dan kesimpulan dari analisis.

BAB V Kesimpulan & Hasil Rancangan

Bab memuat dan menjelaskan kesimpulan dan hasil perancangan Sport Center Cimahi meliputi site plan, blok plan, tapak bangunan, 3D suasana, maupuninterior dan exterior.